

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Pasar modal merupakan tempat diperdagangkannya saham-saham dari berbagai macam perusahaan yang *go public*. Menurut Undang-undang No. 8 Tahun 1995 menyatakan bahwa pasar modal adalah kegiatan yang bersangkutan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan publik yang berkaitan dengan efek yang diterbitkannya, dan lembaga serta profesi yang berkaitan dengan efek. Saat ini pasar modal di Indonesia telah mengalami perkembangan yang sangat baik. Hal ini dibuktikan dengan selalu bertambahnya perusahaan listing di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun ke tahun sehingga semakin banyak jenis surat berharga yang diperjual belikan di Bursa Efek Indonesia. (UU No.8 Tahun 1995).

Pasar modal sering mengalami peningkatan (*bullish*) atau penurunan (*bearish*) terlihat dari naik turunnya harga-harga saham yang tercatat yang tercermin melalui suatu pergerakan indeks atau lebih dikenal dengan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). IHSG merupakan nilai yang digunakan untuk mengukur kinerja gabungan seluruh saham (perusahaan/ emiten) yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI). Pertumbuhan investasi di suatu negara akan dipengaruhi oleh pertumbuhan ekonomi negara tersebut. Semakin baik tingkat

perekonomian suatu negara, maka semakin baik pula tingkat kemakmuran penduduknya. Tingkat kemakmuran yang lebih tinggi ini umumnya ditandai dengan adanya kenaikan tingkat pendapatan masyarakat. Adanya peningkatan pendapatan tersebut, maka akan semakin banyak orang yang memiliki kelebihan dana, kelebihan dana tersebut dapat dimanfaatkan untuk disimpan dalam bentuk tabungan atau diinvestasikan dalam bentuk surat-surat berharga yang diperdagangkan di pasar modal. Pasar modal yang berfluktuasi merupakan dampak dari kondisi ekonomi suatu negara. Interaksi antara pasar modal dan variabel makroekonomi telah menjadi fokus utama dalam penelitian para akademisi dan praktisi (Kwon and Shin, 1999).

Namun, krisis moneter yang pernah melanda Indonesia sampai sekarang masih membawa dampak bagi stabilitas perekonomian Indonesia yang semua mengalami pertumbuhan ekonomi yang pesat, sehingga menimbulkan terjadinya inflasi. Akibat inflasi yang terus menerus meningkat dan peningkatannya tidak dapat dikendalikan, sehingga membuat semua bidang ekonomi terkena imbas inflasi, salah satunya pada pasar modal, dimana harga saham mengalami fluktuasi yang begitu besar.

Berdasarkan penelitian Mauliano (2009), mengatakan bahwa adanya krisis ekonomi global memiliki dampak yang cukup signifikan terhadap kondisi pasar modal Indonesia. Krisis ekonomi keuangan yang terjadi di Amerika jelas memberikan pengaruh yang cukup signifikan bagi

sebagian besar negara termasuk negara yang sedang berkembang seperti Indonesia. Hal tersebut disebabkan karena sebagian besar tujuan ekspor Indonesia dilakukan di pasar Amerika dan tentu saja hal ini sangat mempengaruhi terhadap kondisi perekonomian di Indonesia. Salah satu dampak yang paling berpengaruh dari krisis ekonomi global yang terjadi di Amerika adalah nilai tukar rupiah yang semakin terdepresiasi terhadap dolar Amerika, Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) yang semakin merosot, dan tentu saja kegiatan ekspor Indonesia yang terganjal dan terhambat akibat berkurangnya permintaan dari pasar Amerika itu sendiri. Selain itu penutupan selama beberapa hari serta penghentian sementara perdagangan saham di Bursa Efek Indonesia (BEI) merupakan salah satu dampak yang paling nyata dan pertama kalinya sepanjang sejarah, yang tentunya dapat merefleksikan betapa besar dampak dari permasalahan yang bersifat global ini.

Banyak hal yang dapat mempengaruhi pergerakan harga saham di pasar modal (BEI). Teori dan penelitian terdahulu yang mengungkapkan bahwa Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) sangat dipengaruhi oleh beberapa indikator. Secara teori tingkat inflasi berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham. Peningkatan inflasi secara relatif merupakan sinyal negatif bagi pemodal di pasar modal. Inflasi meningkatkan pendapatan dan biaya perusahaan. Jika peningkatan biaya produksi lebih tinggi dari peningkatan harga yang dapat dinikmati oleh perusahaan maka profitabilitas perusahaan akan turun. (Hooker, 2004).

Tabel 1.1

## Perkembangan Tingkat Inflasi dan Index Harga Saham Gabungan (IHSG) Di Bursa Efek Indonesia (BEI)

Pada Tahun 2012-2016

Bulan	Tingkat Inflasi (%)					IHSG				
	2012	2013	2014	2015	2016	2012	2013	2014	2015	2016
Januari	3,65	4,57	8,22	6,96	4,14	3.941	4.453	4.418	5.289	4.615
Februri	3,56	5,31	7,75	6,29	4,42	3.985	4.795	4.620	5.450	4.770
Maret	3,97	5,90	7,32	6,38	4,45	4.121	4.940	4.768	5.518	4.845
April	4,50	5,57	7,25	6,79	3,60	4.180	5.034	4.840	5.086	4.838
Mei	4,45	5,47	7,32	7,15	3,33	3.832	5.068	4.893	5.216	4.796
Juni	4,53	5,90	6,70	7,26	3,45	3.955	4.818	4.878	4.910	5.016
Juli	4,56	8,61	4,53	7,26	3,21	4.142	4.610	5.088	4.802	5.215
Agustus	4,58	8,79	3,99	7,18	2,79	4.060	4.195	5.136	4.509	5.386
September	4,31	8,40	4,53	6,83	3,07	4.262	4.316	5.137	4.223	5.364
Oktober	4,61	8,32	4,83	6,25	3,31	4.350	4.510	5.089	4.455	5.422
November	4,32	8,37	6,23	4,89	3,58	4.276	4.256	5.149	4.446	5.148
Desember	4,30	8,38	8,36	3,35	3,02	4.316	4.274	5.226	4.593	5.296

Sumber: *Bi.go.id, Yahoo finance.com*

Berdasarkan tabel di atas, pada akhir tahun 2012 tepatnya pada bulan Desember laju inflasi sebesar 4,30% dan IHSG sebesar 4.316. Namun pada akhir tahun 2013 IHSG mengalami penurunan sebesar 4.274. Penurunan ini disebabkan oleh serangan global yang dilakukan Bank Sentral Amerika Serikat untuk perbaikan ekonomi Amerika Serikat. Sehingga berdampak pada laju nilai tukar rupiah terhadap dolar Amerika Serikat melemah. Penurunan IHSG juga tidak hanya diakibatkan oleh melemahnya nilai tukar rupiah, tetapi juga didorong dengan defisitnya transaksi berjalan (*current account deficit*) akibat impor BBM dan minyak mentah yang tinggi yang mempengaruhi kinerja pasar saham di Bursa Efek Indonesia melemah tajam sampai pada tingkat 4.274. Tiga tahun terakhir, tahun 2014 sampai 2016 pertumbuhan pesat kembali pada akhir tahun 2016 yakni dengan meningkatnya indeks harga saham gabungan pada tingkat 5.296.

Untuk inflasi dapat dilihat bahwa pada akhir tahun 2013 tepatnya bulan Desember laju inflasi meningkat sebesar 8,38% tahun yang sama indeks harga saham gabungan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia menurun drastis, pada akhir tahun 2013 sebesar 4.274. Kenaikan inflasi pada akhir tahun 2013 berasal dari gejolak ekonomi global yang dikarenakan harga berbagai komoditas naik dan harga bahan bakar bersubsidi. Pada akhir tahun 2014 sampai akhir tahun 2016 inflasi sebesar 8,36% hingga 3,02% ini menunjukkan bahwa pada tiga tahun

terakhir inflasi stabil, sehingga perekonomian Indonesia mulai mengalami perbaikan.

Berdasarkan uraian dari permasalahan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ **Pengaruh Tingkat Inflasi Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016 (Periode Januari-Desember)**”

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. IHSG terhambat pada akhir tahun 2013 karena serangan global yang dilakukan oleh Bank Amerika Serikat sehingga berdampak pada laju nilai tukar rupiah terhadap dolar Amerika Serikat
2. Inflasi terburuk terjadi pada akhir tahun 2013 akibat gejolak ekonomi global yang berpengaruh negatif terhadap perekonomian Indonesia karena harga berbagai komoditas naik dan harga bahan bakar bersubsidi

## **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas maka peneliti merumuskan masalah yaitu: Apakah terdapat Pengaruh Tingkat Inflasi Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Bursa Efek Indonesia (BEI).

## **1.4 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka yang menjadi tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui apakah tingkat inflasi berpengaruh terhadap indeks harga saham gabungan (IHSG) di Bursa Efek Indonesia (BEI).

## **1.5 Manfaat Penelitian**

### **1.5.1 Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi tambahan pengetahuan dan dapat menjadi bahan referensi khususnya untuk mengkaji topik-topik mengenai pengaruh tingkat inflasi terhadap indeks harga saham gabungan (IHSG) di Bursa Efek Indonesia (BEI).

### **1.5.2 Manfaat Praktis**

Sebagai bahan pertimbangan khususnya untuk seluruh investor agar lebih memperhatikan tingkat kenaikan dan penurunan harga saham agar dapat meningkatkan nilai perekonomian yang ada di Indonesia.